

Peran Keluarga Dalam Membangun Moralitas Anak

The Role of the Family in Building Children's Morale

Mely Putri Almanda, Abdurrahman.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*)Corresponding author, ✉e-mail: melyputrialmanda@gmail.com

Abstract

The motivation of this paper is to describe the role of the family in building morals through an exploration type by looking at what methods families use in educating children to build children's morals through family counseling analysis. Furthermore, the role of the family in building the morale of children is analyzed through family counseling as a guide to the importance of building harmony with individuals in the family, especially with children. This research is considered important because lately the lack of morality in children is caused by various factors that occur at this time. It is not only caused by the education of parents, but also due to environmental influences and the continuous development of the times. This research uses the library research method with a theoretical approach. The results of this description are obtained from various existing studies, and literature. The scope of methods that have been used by families in building children's morality is more striking, namely the Islamic religious education method, the method of communication, and the method of moral education.

Keywords: Family; Morals of children; Family Counseling

Abstrak

Motivasi dari tulisan ini untuk mendeskripsikan Peran keluarga dalam membangun Moral melalui tipe eksplorasi dengan melihat metode apa saja yang digunakan keluarga dalam mendidik anak untuk membangun moral anak melalui analisis konseling keluarga. Selanjutnya, peran keluarga dalam membangun moral anak yg dianalisis melalui konseling keluarga sebagai pegangan akan pentingnya membangun kerukunan dengan individu yang ada pada keluarga, khususnya terhadap anak. Penelitian ini dianggap penting dikarenakan belakangan akhir ini kurangnya moralitas anak disebabkan berbagai faktor yang terjadi saat ini. Bukan hanya terjadi disebabkan faktor pendidikan orang tua, tetapi juga disebabkan pengaruh lingkungan dan berkembangnya zaman yang tada henti. Penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka atau library research dengan pendekatan teoritis. Hasil dari deskripsi ini diperoleh dari berbagai penelitian yang ada, dan literature pustaka. Ruang lingkup metode yang telah digunakan oleh keluarga dalam membangun moralitas anak yang lebih mencolok yaitu dengan metode pendidikan agama Islam, metode Komunikasi, dan metode pendidikan moral.

Kata Kunci: Keluarga, Moral anak; Konseling Keluarga



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

How to Cite : Almanda, M. P., & Abdurrahmana, A. (2021). The Role of the Family in Building Children's Morale, *Altruistik: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 1(2). 86-93. DOI: <https://doi.org/10.24114/altruistik.v1i2.27211>

PENDAHULUAN

Tulisan ini mendeskripsikan tentang peran keluarga dalam membangun moralitas anak dengan melihat teknik-teknik yang telah digunakan oleh para ahli mengenai upaya keluarga dalam membangun moral anak. Penelitian ini disusun untuk mengajak pembaca dalam memahami bahwa pentingnya tugas orang tua dalam mendidik karakter anak, salah satunya adalah moral. Lebih jauh lagi, melalui pernikahan ini dan memiliki anak, kewajiban dan tugas baru ditanggung yang harus diselesaikan sampai tingkat tertinggi yang didapat. Selain itu, keluarga merupakan salah satu sudut penting dalam membangun karakter utama pada anak. Karena masing-masing karakter orang tua, bagaimana watak wali dan pekerjaan untuk melanjutkan hidup, akan diturunkan kepada anak itu cukup banyak

Sebagai wali dapat mengarahkan anak-anaknya sejak dini. Ini penting, karena pada tahap itu, anak-anak menyerupai kertas putih, yang sangat mudah diproses dengan apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh karena itu, tugas keluarga dalam situasi ini sangat kuat dalam membangun etika anak. Khususnya untuk para wali, betapapun bisa diharapkan dalam mengajar anak-anak dengan teknik yang tepat. Karena pendidikan yang baik akan menjauhkan anak-anak dari hal-hal yang buruk dan siap mencerminkan hal-hal yang dapat diterima dan bermanfaat bagi masa depan anak. Keluarga adalah unit sosial terkecil dan paling signifikan yang ditemukan untuk seorang anak. Sebelum dia mengenal dunia luar dan mengenal orang-orang disekitarnya. Orang tua adalah instruktur utama untuk anak-anak mereka dan dimulai dari usia dini lah anak merupakan masa keemasan (golden age) yang akan terjadi sekali seumur hidup didalam perkembangan kehidupannya. Dan masa ini pun merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak.

keluarga juga dapat dikatakan sebaga jalan atau contoh kebaikan social yang penting, karena dari lingkungan keluargalah anak dapat melihat dan memperhatikan perlakuan orang-orang di sekitarnya. Lebih jauh lagi, keluarga adalah individu utama yang akan dia kenal sebelum lebih mengenal dunia lain. Anak itu harus dan perlu memahami kerabatnya, sehingga ide diri anak bekerja dalam cinta dan kasih sayang, serta tidak merasa kehilangan perhatian.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mampu mendeskripsikan berbagai bentuk metode dalam membangun moral anak didalam kesehariannya. Dan studi ini merupakan penggambaran dari penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penggambaran peran keluarga dalam membangun moral anak. Setelah melakukan penelitian yang telah ada. Penulis lalu menganalisis dengan menggunakan pendekatan konseling keluarga dengan memberikan sebuah solusi yg berhubungan dengan moral anak di era modern saat ini yg cenderung menurun.

Maka dengan ini, dari sekian banyak penulis akan dikupas yakni terkait dengan metode yg digunakan orang tua dalam membangun moral anak melalui penelitian berhubungan dengan peran keluarga dalam membangun moral anak.

Dimulai dari bagaimana pandangan konseling keluarga terhadap pentingnya peran keluarga dalam membangun moral anak tersebut. dan tulisan ini terdapat beberapa argument perihal peran keluarga sangat penting dilakukan dengan sebaik mungkin karena setiap orang tua harus siap dengan berbagai situasi yang akan terjadi disepanjang zaman dalam membentuk moral anak yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan juga perkembangan zaman yang semakin berubah sehingga sangat memungkinkan anak untuk mampu terbawa zaman yg tidak diinginkan oleh semua orang tua. maka dengan ini, dengan penelitian yang telah ada, penulis mencoba menggambarkan dari berbagai penelitian yg berhubungan dengan fungsi keluarga dalam membangun moral anak di era modern dan menganalisiskannya melalui konseling keluarga.

METODE

Metode penelitian yg telah digunakan menggunakan metode kajian pustaka atau library research, yang mana penulis memetakan penelitian-penelitian yang telah ada dikaitkan dengan metode dan pendidikan yang dilakukan orang tua dalam membangun moral yang baik bagi anak dengan menggunakan pendekatan teoritis.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan yang didapat dari penelitian ini ialah berupa penerapan upaya keluarga dalam membangun moral anak dalam Konseling Keluarga, dengan menerapkan tiga metode, yaitu Metode Pendidikan Islam, Metode Komunikasi, dan metode Pendidikan Moral.

Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam

Pokok penelitian yang akan adalah (Taubah, 2016) dengan Judul Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, menjelaskan bahwa pengajaran dalam keluarga yang berwawasan Islam adalah pendidikan dasar tergantung sumber acuan agama islam yang diterapkan dalam keluarga untuk dapat membentuk anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang tercakup moral, etika, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai keagamaan dalam kehidupan. Metode pendidikan agama ini khususnya agama islam sangat penting dan mulai ditanamkan sejak dalam kandungan, dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan acara syukuran,

Hingga lahir. metode yang diterapkan dengan metode keteladanan, nasihat, perhatian, dan metode hadiah serta hukuman.

Kemudian, pada penelitian berikutnya seperti yang ditunjukkan oleh (Safitri & 'Aziz, 2019) yang berjudul Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak, Memaparkan bahwa pendidikan agama merupakan pondasi yang sangat kokoh dan penting nilainya, jika hal tersebut telah tertanam dalam setiap jiwa maka hal ini merupakan langkah awal yg baik untuk anak. Dan dalam penelitian ini selain menggunakan metode yang sering digunakan pada umumnya penelitian, juga menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan nilai-nilai agama pada anak, bertujuan agar anak mengingat karakter suatu tokoh yang baik ataupun yang tidak, sehingga perkembangan nilai agama dan moral pada anak juga akan meningkat. Dan disini peneliti juga memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut terlibat dalam hal tersebut agar anak juga mampu berekspresif satu sama lain.

Selain itu, penelitian yang telah dilakukan (Nurjanah, 2018) dengan judul Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai) Menjelaskan Bahwa perkembangan nilai agama pada anak memberikan kemudahan pada anak dalam memudahkan anak untuk memahami dan menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk berdasarkan ajaran agama yang telah diyakininya. Dan perkembangan nilai agama pada anak ini tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga, terutama dua wali dan lingkungan sekitar. Adanya pengajaran instruktif tentang peningkatan pendidikan perkembangan nilai-nilai agama pada anak ini yang dapat menjadikan sebuah bentuk konsistensi orang tua dalam mendidik anak dan sikap orang tua dalam memberikan teladan yang baik pada anak.

Penerapan Metode Komunikasi

Sehubungan dengan peran keluarga dalam membangun Moralitas anak, digunakan juga penerapan metode Komunikasi dalam membangun moral yang baik pada anak. berikut terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penulis yang ada, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2016) yang topic nya adalah Peran Komunikasi Antarpribadi dalam keluarga untuk Menumbuhkan karakter anak usia dini, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk bertumbuh dan berkembang pada saat tersebut bentuk komunikasi mendapat peran yang sentral atau sebagai pusat, dalam arti keluarga sangat diharapkan peran sertanya sebagai role model anak. Karena komunikasi antarpribadi merupakan proses dalam menanamkan karakter kepada anak, tidak hanya pada kejujuran, nilai moral dan agama tetapi juga bentuk perilaku.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati, 2013) yang berjudul Pola Komunikasi Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa) dijelaskan bahwa dalam penerapan komunikasi pada anak, membentuk interaksi yang baik didalam antar anggota keluarga terhadap proses perkembangan emosi anak. Dalam proses komunikasi tersebut anak akan belajar mengenal dirinya maupun orang-orang disekitarnya, serta mampu memahami perasaannya sendiri maupun orang lain.

Penerapan Metode Pendidikan Moral

Upaya keluarga dalam membangun moral yang baik pada anak diantaranya ialah menerapkan metode Pendidikan Moral, menurut Penelitian yang telah dilakukan ('Ulwan, 2012) yg berjudul Konsepsi Metode Pendidikan Moral Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab "Tarbiyatul Aulad Fil-Islam", dijelaskan bahwa keluarga yang menjadikan sumber alternative pilihan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, metode yang harus diterapkan yg telah disuguhkan oleh Abdullah Nashih 'ulwan dalam kita tarbiyatul Aulad Fil-islam, diantaranya : Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan Adat kebiasaan, Pendidikan dengan Nasehat, Mendidik dengan perhatian dan pengawasan, Mendidik dengan memberikan hadiah dan hukuman.

Peneliti selanjutnya oleh (Khaironi, 2017) yang berjudul Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini, menjelaskan bahwa moral merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan setiap manusia. Karena dengan moral akan membawa keharmonisan dalam keluarga apabila dilakukan sesuai dengan moral yang berlaku. Dan salah satu upaya keluarga terutama orang tua untuk mampu memberikan pendidikan moral sejak dini yaitu dengan memberikan kesadaran tentang moral tersebut seperti memberikan teladan yang baik bagi anak. Dan dilakukan dengan seoptimal mungkin baik untuk orang tua ataupun lembaga pendidikan luar.

Perspektif Konseling Keluarga Terhadap Peran Keluarga dalam Membangun Moral Anak

Konseling merupakan pemberian pelayanan atau penerangan kepada seseorang dalam suatu proses pertemuan antara dua orang, dimana salah seorang diantaranya mengalami kegocangan yang disebabkan oleh problem pribadi yang tidak dapat diselesaikannya sendiri (Abdurrahman, 2019). Salah satu fungsi konseling juga mengarah dalam permasalahan ruang lingkup keluarga. Karena keluarga merupakan satuan dari unit terkecil yang hadir dalam masyarakat, yang tersusun dari Ayah, Ibu dan anak (Laela, 2017).

Menurut Golden dan Sherwood, konseling keluarga merupakan metode yang dirancang dan difokuskan pada masalah-masalah dalam usaha untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi klien. Dan masalah ini, pada dasarnya bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri. Akan tetapi permasalahan yg terjadi bukan disebabkan oleh klien tersebut melainkan dipengaruhi oleh system yang terdapat pada keluarga klien, sehingga diharapkan keluarga ikut serta dalam menggali dan menyelesaikan masalah klien (Laela, 2017).

Sedangkan menurut Crane menjelaskan bahwa konseling keluarga merupakan proses pelatihan yang difokuskan kepada orang tua klien selaku orang yang paling berpengaruh dalam menetapkan system keluarga. Akan tetapi hal ini bukan berarti untuk mengubah karakter atau kepribadian anggota keluarga yang terlibat, hanya saja merubah system keluarga melalui perubahan perilaku orang tua. Apabila perilaku orang tua yang berubah maka hal tersebut dapat berpengaruh pada anggota keluarganya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua lah yang sangat memerlukan bantuan dalam menentukan arah perilaku anggota keluarganya (Laela, 2017). Permasalahan yang difokuskan oleh konseling keluarga yaitu berfokus pada masalah-masalah yg berkaitan dengan situasi keluarga dan pengelolaan melibatkan keluarga dan berpersepsi bahwa seluruh permasalahan yang dialami anggota keluarga akan efektif dan diatasi oleh seluruh anggota keluarga lainnya.

Tujuan dari konseling keluarga ini sendiri yaitu untuk membantu anggota keluarga dalam belajar dan memahami dinamika keluarga merupakan hasil pengaruh hubungan anggota keluarga (Siregar, 2015) Memberikan Support kepada anggota keluarga, agar dapat menerima kenyataan bahwa apabila dihadapkan sebuah permasalahan, hal tersebut dipengaruhi terhadap persepsi, harapan, dan interaksi anggota keluarga lainnya. Adapun tujuan utama dari konseling keluarga yaitu membantu anggota keluarga untuk saling memahami hakikat kehidupan berkeluarga dan mengetahui peran masing-masing (Putra et al., 2020) hal tersebut dikarenakan keluarga yang menjadikan unit terapi dengan masalah yang sedang dihadapi oleh anggota keluarga lainnya.

Pentingnya konseling keluarga merupakan salah satu bentuk upaya dalam Memberikan kontribusi terbaik, agar orang tua dapat melaksanakan tanggung jawabnya hingga membentuk keluarga yang bahagia dan tercipta keluarga yang memiliki moral baik. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa yg diharapkan dari konseling keluarga ialah agar tercipta keluarga yang harmonis dengan sesama anggota keluarga dengan cara memahami peran tanggung jawab demi terbentuknya keluarga yang berkarakter satu sama lain serta bijak apabila dihadapi permasalahan yang terjadi. Selain itu juga diharapkan agar terciptanya

keharmonisan yang kekal dan mewujudkan nilai-nilai kebaikan tetap berperan demi membangun moral yang baik bagi anak.

SIMPULAN

Telah banyaknya bentuk kajian dan penelitian yang membahas tentang pendidikan moral pada anak, hal ini membuat kita menjadi sadar betapa penting dan perlunya pendidikan yang tepat bagi perkembangan anak. Berjalannya dengan hal tersebut, konseling keluarga bertujuan agar setiap anggota keluarga tergugah sikap saling peduli satu sama lain, saling memberikan kasih sayang dan mendidik anak dengan sangat baik. Hal ini bertujuan agar terwujudnya kehidupan yang harmonis dalam sebuah keluarga. Dari penelitian tersebut, telah ditemukan ada tiga Metode yang digunakan orang tua dalam membangun moralitas anak, diantaranya metode pendidikan agama islam, metode komunikasi, dan metode pendidikan moral. Ketiga metode tersebut sangat dibutuhkan dalam membentuk nilai-nilai yang baik bagi diri anak. Baik itu secara psikologis maupun spiritual anak. Oleh karena itu, diharapkan kedepannya setiap keluarga bisa menjalankan perannya dengan baik dan semaksimal mungkin demi membangun moral yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulwan, A. N. (2012). *Aulad Tarbiyatul Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Insan Kamil.
- Abdurrahman, A. (2019). Fungsi dan Peran Konseling Islam Dalam Pendidikan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i1.799>
- Handayani, M. (2016). Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Untuk the Role of Interpersonal Communication in Family To. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 11(1), 57-64.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Laela, F. N. (2017). *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. UIN Sunan Ampel Press.
- Nurjanah, S. (2018). The Development Of Religious And Moral Values. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43-59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Putra, A., Ritonga, M. H., Nurhamidin, B., Yusuf, M., & Nikmah, F. (2020). Ragam Studi Fungsi Keluarga Dalam Membentuk Moral Anak (Analisis Melalui Konseling Keluarga). *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 215-230.
- Safitri, L. N., & 'Aziz, H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui

Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85-96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>

Setyowati, Y. (2013). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 67-78. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>

Siregar, R. (2015). Urgensi Konseling Keluarga Dalam Menciptkan Keluarga Sakinah. *Hikmah*, 2(1), 77-91.

Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109-136.